

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Corona Virus atau yang biasa kita sebut Covid-19 adalah varian dari Virus yang menyerang sistem pernapasan manusia dengan menimbulkan gejala penyakit seperti batuk, flu, demam, dan sesak napas. Virus ini pertama kali muncul di China pada awal Desember 2019, tepatnya di Kota Wuhan. Perkembangan Virus *Corona* menyebar dengan cepat, berdampak bagi semua negara, termasuk negara kita Indonesia yang muncul pertama kali Covid-19 pada 20 Maret 2020. Penyebaran wabah Virus *Corona* yang cepat karena prosesnya cukup mudah, bisa melalui cipratan air liur dari hidung maupun di mulut yang menempel pada benda yang kita sentuh, hingga akhirnya cukup mudah untuk menyebarkan atau tertularnya wabah Virus ini. Kedatangan pertama Covid-19 di Indonesia terjadi di Kota Depok, Jawa Barat, menurut laporan dari berita (Detik.com, 2022) yang diakses pada 02 Maret 2022.

Gambar 1. Press Released Kasus Infeksi Corona Virus Dinas Kesehatan Kota Depok.



Sumber: Instagram.com/DinkesKotaDepok, 2021

Berdasarkan gambar di atas, kedua warga Depok tersebut merupakan pasien Covid-19 pertama di Indonesia, diduga terinfeksi Virus SARS-CoV-2 setelah kontak langsung dengan orang Jepang saat berkunjung ke Indonesia. Mengetahui adanya wabah Covid-19 terpapar terhadap wilayahnya, Dinas Kesehatan Kota Depok mengeluarkan *Press Released* melalui akun media Instagram miliknya, dalam rangka penanganan penyebaran Virus Covid-19 dan himbuan agar tidak panik. Dinas Kesehatan Kota Depok berperan sangat penting dalam interaksi sosial khususnya di bidang kesehatan masyarakat, serta berfungsi dalam mengelola arus data dan informasi baik untuk perkembangan Covid-19, informasi vaksinasi, bantuan oksigen, informasi pada obat-obatan, dan pelayanan kesehatan lainnya. Adanya layanan publik pada masa pandemi Covid-19, Dinas Kesehatan Kota Depok harus mampu untuk mengelola dan mengendalikan Covid-19 kepada masyarakat baik dari Kelurahan maupun Kecamatan, supaya masyarakat sekitar tidak khawatir dalam menghadapi pandemi ini. Kota penyangga dari Ibu Kota Negara, Kota Depok memiliki luas wilayah 200,29 km² dengan jumlah 11 kecamatan dan 63 kelurahan.

Gambar 2. Kegiatan di Posko Perbatasan Jakarta-Depok



Sumber: www.cinere.depok.go.id, 2021

Perbatasan darat Kota Depok di arah utara yaitu Kecamatan Ciputat, Kabupaten Tangerang dan Wilayah Daerah Khusus Ibukota Jakarta, arah barat yaitu Kecamatan Parung, Kecamatan Gunungsindur dan Kabupaten Bogor, arah timur yaitu kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi, Kecamatan Gunung Putri, dan Kabupaten Bogor, arah selatan yaitu Kecamatan Cibinong, Kecamatan Bojonggede dan Kabupaten Bogor (Bappeda.Depok.go.id, 2017). Berdasarkan letak geografisnya, Kota Depok merupakan Kota yang sering dilalui oleh pelaku perjalanan ke daerah sekitar Depok, oleh karena itu sebagai daerah yang sering dilalui oleh pelaku perjalanan, Dinas Kesehatan Kota Depok menilai perlu adanya komunikasi di daerah perbatasan untuk mengedukasi, dan mengimbau para masyarakat yang sering melintasi di daerah perbatasan untuk mengikuti protokol kesehatan saat memenuhi kepentingannya di Kota Depok. Selain mengedukasi masyarakat, di perbatasan juga dilakukan pemeriksaan terhadap pelaku perjalanan.

Dilansir dari berita.Depok.go.id yang diakses pada 28 Juni 2021, Pemerintah Kota (Pemkot) beserta Dinas Kesehatan Kota Depok melakukan pembatasan perjalanan orang berdasarkan Surat Keputusan Wali Kota Nomor 443/263/Kpts/Dinkes/Huk/2021 tentang Perpanjangan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) secara Proporsional Pra Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) untuk pencegahan, penanganan, dan pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) di Kota Depok melalui Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Para pelaku perjalanan yang rutin melewati di wilayah Kota Depok atau pekerja yang bekerja di wilayah Kota Depok harus menunjukkan kartu vaksinasi atau scan melalui aplikasi PeduliLindungi, serta melaporkan rencana perjalanan baik alamat, tujuan perjalanan, dan waktu perjalanan yang bukan dari instansi mana pun.

Upaya komunikasi lain yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Depok adalah melalui puskesmas. Komunikasi bekerja melalui seruan atau ajakan dengan media seluler pada warga di kompleks perumahan, kerja komunikasi ini dilakukan secara langsung dengan masyarakat di setiap puskesmas di Kota Depok melalui Petugas Promosi Kesehatan. Menurut pengamatan peneliti, informasi yang didapatkan pada masyarakat diterima dan akurat karena tidak dimediasi oleh

media mana pun. Petugas Promosi Kesehatan di puskesmas bertujuan untuk memberikan informasi untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya upaya penanganan untuk melindungi diri beserta anggota keluarga dari risiko penularan Covid-19. Peneliti menilai kesadaran ini juga diharapkan dapat mengubah pandangan dan perilaku masyarakat sehingga menjadi patuh untuk mematuhi protokol dan kebijakan kesehatan yang telah dirancang oleh Pemerintah untuk kepentingan bersama.

Gambar 3. Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Depok Melalui Media Cetak



Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Upaya komunikasi yang dilakukan Dinas Kesehatan Kota Depok adalah menggunakan media cetak untuk mempromosikan kesehatan melalui spanduk iklan di pinggir jalan, yang berisi informasi tentang kewaspadaan terhadap wabah Covid-19. Spanduk-spanduk ini muncul di persimpangan lampu lalu lintas dan di jalan raya yang banyak dilalui oleh pengguna jalan, sehingga informasi yang disampaikan di sini tepat sasaran dan efektif. Isi pesan spanduk tersebut adalah meminta untuk mematuhi protokol kesehatan berupa *social distancing*, memakai masker, cuci tangan dan menghindari tempat keramaian. Efektivitas komunikasi spanduk diukur dari faktor jangkauan masyarakat, karena masyarakat dapat

melihat spanduk tersebut dengan berbagai desain-desain visual beserta isi infonya.

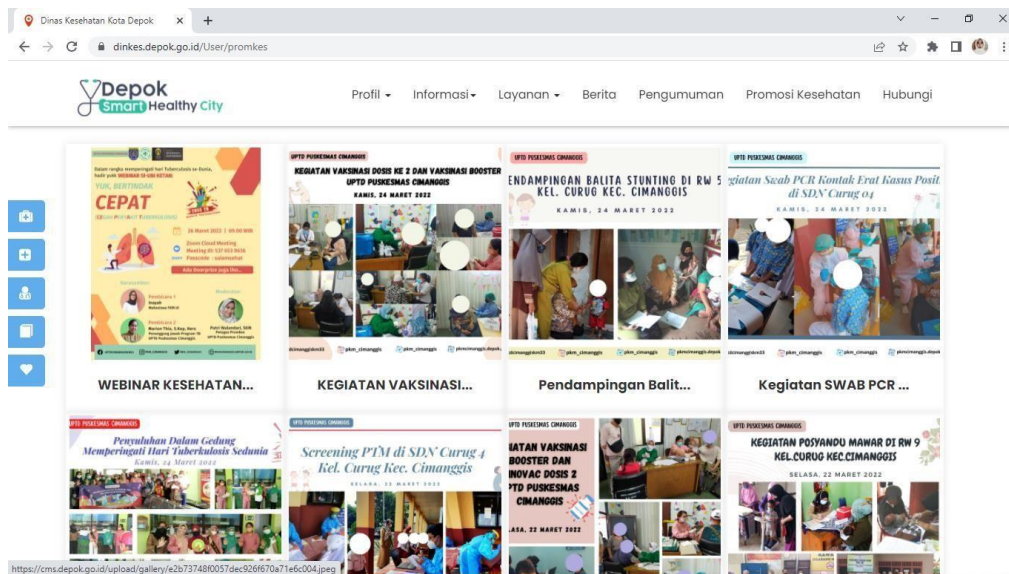
Gambar 4. Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Depok Melalui Media Sosial



Sumber: Instagram.com/DinkesKotaDepok, 2022

Tidak hanya menggunakan media cetak, Dinas Kesehatan Kota Depok juga memanfaatkan media sosial seperti Instagram yang menjadi salah satu cara dilakukan oleh Dinkes Kota Depok untuk menyebarkan informasi tentang Covid-19. Informasi yang disebarkan Dinkes Kota Depok melalui media sosial berisi tentang kontak erat terhadap pasien, data update informasi penyebaran Covid-19 di Kota Depok, menampilkan jumlah data pasien positif Covid-19, dan orang-orang yang diduga terjangkit Covid-19. Selain informasi data tersebut, terdapat pula informasi mengenai PPKM yang dimasukkan kedalam postingannya di Instagram, terdapat pula anjuran cuci tangan menggunakan sabun, jaga jarak, dan anjuran untuk tidak keluar rumah. Adanya interaksi antar khalayak, kita juga bisa melakukan observasi secara tidak langsung terkait permasalahan Covid-19 pada daerah mereka yang masih dalam menangani Virus ini. Namun sayangnya, pada kolom komentar Instagram Dinkes Kota Depok tidak di non-aktifkan atau tidak ada kesempatan para khalayak untuk komentar pada postingan, sehingga hal ini adanya kurang interaksi antara khalayak terkait sesi tanya jawab atau *feedback*.

Gambar 5. Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Depok Melalui Website



Sumber: www.dinkes.depok.go.id, 2022

Di setiap organisasi maupun instansi, publik perlu mengetahui seberapa jauh instansi tersebut telah berkembang. Tiap instansi Pemerintah membutuhkan dukungan publik untuk mempertahankan kebijakan yang telah ditetapkan, dan dukungan ini diperlukan untuk menjamin keberhasilan program Pemerintahan, karena tanpa dukungan, penilaian masyarakat tentang tindakan Pemerintah dapat merugikan Pemerintah (Yohana & Yazid, 2014, h.156). Aplikasi *Website* Dinas Kesehatan Kota Depok merupakan wujud dari kebijakan Dinas Kesehatan untuk membuat transparan atau terbuka di semua tingkatan struktur administrasi Dinas Kesehatan, sehingga semua pihak dapat mengetahui dengan jelas apa yang direncanakan dan dilaksanakan oleh pelayanan publik yang diberikan oleh Dinas Kesehatan Kota Depok.

Terdapat pada *Website* ini menyediakan berbagai macam promosi kesehatan untuk memenuhi kebutuhan publik, seperti adanya fitur pelayanan terkait profil dari Dinkes Kota Depok hingga nomor kontak untuk di hubungi serta adanya informasi pelaksanaan vaksinasi, kegiatan swab antingen masal, perkembangan Covid-19, dan informasi lainnya terkait kesehatan. Tertuang dalam Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 tentang Strategi dan Kebijakan Pengembangan *E-*

Government, pengembangan *Website* sebagai situs informasi yang merupakan tahap awal dalam pengembangan *government.online* dan sebagai sarana peningkatan informasi layanan kepada publik (Yohana & Yazid, 2014, h.154). Oleh karena itu, jelas bahwa letak *Website* Pemerintah daerah merupakan salah satu sarana yang strategis dalam menjalankan kegiatan Pemerintahan.

Menurut Effendy berpendapat bahwa, dalam komunikasi terdapat sesuatu yang disebut minat yang membuat seseorang selektif untuk menanggapi atau menghayati suatu pesan, sehingga orang memperhatikan rangsangan yang berhubungan dengan minatnya (Nurhadi, 2017, h.2). Pada hakikatnya, komunikasi adalah proses dimana seorang komunikator menyampaikan pesan kepada seorang komunikan. Komunikasi tidak hanya berkisar pada isu pertukaran berita dan informasi, tetapi juga mencakup kegiatan individu dan kelompok yang berkaitan dengan pertukaran data, fakta dan gagasan. Jadi upaya komunikasi adalah upaya untuk mengirim pesan dari sumber ke sumber penerima dengan tujuan tertentu untuk memecahkan masalah. Tujuannya yakni terciptanya pemahaman pengetahuan yang ada pada perubahan tentang perilaku masyarakat yang mengarah pada kegiatan positif.

Peran Dinas Kesehatan Kota Depok adalah sebagai pelayanan kesehatan masyarakat, yang merupakan komunikator dari pengelolaan informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat seperti ekspresi, persepsi, pilihan serta tindakan dalam lingkungan masyarakat. Pada dasarnya komunikasi merupakan kegiatan yang penting bagi setiap orang, melalui komunikasi orang dapat terhubung satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari di tempat kerja, di pasar, di masyarakat atau dimana pun orang berada. Tidak ada cara lain selain berkomunikasi, hal ini menunjukkan betapa pentingnya komunikasi bagi orang-orang dalam individu, kelompok dan organisasi. Komunikasi terjadi ketika satu orang memuat pesan dan kemudian orang lain menafsirkannya dan mengubahnya menjadi program dan memuat pesan baru. Melihat kondisi tersebut maka perlu dibangun kepercayaan publik terhadap respon Pemerintah terhadap penyebaran wabah agar tidak menimbulkan kepanikan di masyarakat, dan perilaku menyimpang masyarakat dalam menanggapi wabah tersebut.

Dinas Kesehatan Kota Depok merupakan organisasi pelayanan kesehatan yang memfokuskan kesehatan bagi lingkungan masyarakat sekitarnya. Tentu dalam suatu organisasi tidak hanya berdiri sendiri tanpa atasan dan bawahan, jalannya organisasi berpengaruh terhadap kinerja dari masing-masing anggota dalam menyelesaikan suatu masalah terhadap lingkungan. Organisasi pelayanan publik tidak bisa berjalan tanpa arahan dari pimpinan, sebab pimpinan merupakan pengaruh besar dalam memberikan arahan terhadap anggotanya. Hal ini sejalan dengan penelitian ilmiah Villiers dan Molinari (2021, h.2-3) mengenai perbedaan strategi komunikasi dari Perdana Menteri Selandia Baru serta Presiden Donald Trump saat mengatasi pandemi Covid-19 terhadap masing-masing negaranya. Memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda alhasil akan mengambil pelajaran dari organisasi, karena dengan keadaan sekarang memang sangat dibutuhkan seorang pemimpin dalam menangani masalah terhadap wilayahnya.

Pandemi Covid-19 membuat semua keadaan berubah, baik dari segi ekonomi, aktivitas, bahkan mempertaruhkan nyawa seseorang. Krisis kepemimpinan selama pandemi membuat keputusan lebih cepat, mengenai penerapan pencegahan dalam penyebaran Covid-19, sehingga dengan gaya kepemimpinan yang berbeda-beda membuat masyarakat membandingkan kinerja dari pemimpin (Sadiq, Kapucu, & Hu, 2020, h.66-67). Menurut Jia Wang (2022, h.2) dalam penelitiannya berjudul “Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman (SWOT) Strategi Pencegahan dan Pengendalian Tiongkok untuk Epidemii Covid-19” berpendapat, bahwa strategi pencegahan dan penanggulangan pandemi Covid-19 menjadi penting untuk kondisi sekarang, karena berbagai upaya strategi komunikasi yang telah diterapkan merupakan dasar pemikiran strategis yang signifikan serta relatif bagi organisasi. Komunikasi yang telah di implementasikan tidak luput dari kelemahan didalam organisasi tersebut, sebab tidak semua orang mematuhi aturan dan informasi yang disampaikan kepada orang-orang di sekitarnya, dan memutuskan apakah terpengaruh oleh sosialisasi yang diberikan oleh organisasi tersebut.

Sejalan dari karya ilmiah dari Koval, Andreas, Kringen, & Wig, (2021, h.3), bawasannya interaksi yang erat antara otoritas komunikasi dan imigran adalah hal yang sangat penting, karena dalam memberikan informasi risiko yang jelas

terhadap Covid-19 serta pengambilan keputusan yang tepat, di antara semuanya ternyata perlu diterapkan dan membangun kepercayaan ketika mengomunikasikan risiko kesehatan kepada imigran terhadap Virus *Corona*. Strategi komunikasi dalam pandemi Covid-19 memiliki kajian informasi yang beraneka ragam dalam bentuk penyampaian salah satunya memanfaatkan media digital. Hal ini dikarenakan para organisasi diharapkan untuk memantau informasi yang salah atau berita palsu terkait pandemi Covid-19, dimana bisa meresahkan masyarakat dengan kehadiran berita palsu yang tersebar, dengan memanfaatkan media digital organisasi bisa berinteraksi dengan pengikut media sosial mereka (Camilleri, 2021, h.9-10).

Gambar 6. Penanganan Sebaran Isu Hoaks Covid-19



Sumber: www.kominfo.go.id, 2022

Kecanggihan teknologi informasi memberikan kemudahan akses mendorong masyarakat untuk menyebar dan mudah percaya dengan hoaks. Menurut sumber data (Kominfo, 2022) beberapa masyarakat menerima informasi hoaks mengenai Covid-19 yang tidak hanya melalui interaksi sosial tetapi juga kebanyakan menerima informasi Covid-19 dengan media sosial sehari-hari. Tercantum bahwa tercatat sekitar hampir ditemukan dua ribu hoaks menyebar pada media sosial.

Tidak hanya merupakan hambatan bagi Pemerintah setempat dalam upaya penanganan penyebaran Virus *Corona*, bahkan mengarah pada ke jalur hukum bagi oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab perihal informasi yang diberikan tidak layak di konsumsi bagi masyarakat.

Menurut Nurhikmawati (2015, h.27) dalam penelitiannya berjudul “strategi komunikasi Dinas Sosial Kota Makassar dalam upaya pemberdayaan masyarakat di Tamangapa Kecamatan Manggala” menyatakan, masyarakat mengelola dan menerima informasi setiap hari demi keperluan pribadi, yang berarti stimulus dari masyarakat atau khalayak tidak terbatas pada satu gagasan saja, melainkan banyak gagasan dari sumber yang berbeda pada saat waktu yang sama. Terhadap penyampaian komunikasi, beberapa bisa ditemui faktor penghambat dan faktor pendukung terhadap proses penerimaan pesan. Dampak yang diharapkan dari proses komunikasi kecil, sebagai komunikator harus memiliki strategi dalam proses komunikasinya, agar proses komunikasi tersebut bisa berjalan secara efektif. Terkait proses komunikasi, setidaknya ada dua fungsi yang bisa dijalankan ketika informasi telah diterima oleh komunikan, yaitu bisa memengaruhi dan bisa memotivasi. Adanya keadaan dan aktivitas yang berubah, baik dari Pemerintah Kota maupun organisasi setempat harus melihat situasi saat ini dimana masyarakat masih dalam keterpurukan karena dampak dari pandemi Covid-19.

Penelitian Ade Irma Suryani (2020, h.18) mengemukakan bahwa, sifat dari interpersonal seorang pemimpin akan berpengaruh terhadap lingkungannya. Begitupun organisasi yang bersifat terbuka untuk khalayak, juga pemimpin yang selalu ada terhadap masyarakatnya dalam menangani masalah, karena rasa puas dari masyarakat tergantung bagaimana organisasi memberikan kontribusi yang terbaik bagi mereka dalam menjalankan tugas melalui dari atasan. Menerapkan strategi komunikasi *public relation* juga akan berpengaruh terhadap masyarakat terkait penyampaian yang di berikan dalam organisasi tersebut. Informasi yang diberikan kepada khalayak, sebagai *public relation* bisa mengkaji dan mendetailkan informasi hingga bisa memberikan *feedback* dalam organisasi tersebut. Salah satunya Humas Pemerintah Kota Salatiga menerapkan empat langkah strategi komunikasi, yaitu: memahami khalayak, menentukan tema atau topik, menulis narasi, dan terakhir memilih media yang akan dikomunikasikan

(Nur, Sulistiani & Wijaya, 2021, h.38).

Menurut hasil jurnal ilmiah Sulistyowati dan Hasanah (2021, h.201) Pemerintah hanya mengandalkan media berita, karena media adalah utusan Pemerintah saat ini kepada masyarakat, dengan kemampuan media terhadap strategi komunikasi Pemerintah dalam menghadapi pandemi Covid-19 yang dibangun melalui transmisi berita. Melalui kerangka tersebut, media membentuk persepsi publik terhadap berita. Terutama kita diwajibkan Vaksinasi Covid-19 dari Pemerintah, akan tetapi masyarakat belum memenuhi angka terhadap gerakan Vaksinasi, hal ini karena media komunikasi serta implementasi strategi komunikasi kesehatan masih tergolong rendah.

Upaya pengobatan terhadap vaksinasi Covid-19 dibutuhkan masyarakat sebagai badan utama dalam proses induksi nilai. Di sisi lain, secara sederhananya Pemerintah harus sekali lagi melihat kondisi sosial secara lebih terbuka karena tergantung pada kemampuan objektif masyarakat saat ini. Jika tidak memungkinkan, maka Pemerintah perlu berkorban meski mengalami kerugian (Sukmana, Iyansyah, Wijaya & Kurniawati, 2021, h.413).

Komunikasi publik dalam menghadapi Covid-19 pertama ditujukan untuk menciptakan *behaviorial* atau perubahan perilaku (ksp.go.id, 2021) dan kedua kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan yaitu Pemerintah, media, bisnis, akademisi serta komunitas (ksp.go.id, 2021). Terakhir, pesan inti yang disampaikan melalui komunikasi publik adalah disiplin diri, gotong royong, dan positif dalam mengatasi dan mencegah pandemi Covid-19 (ksp.go.id, 2021). Komunikasi publik yang dilakukan oleh Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan disiplin masyarakat terhadap protokol kesehatan, meningkatkan kemampuan menyeleksi dan melakukan informasi yang diperoleh tentang Covid-19, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada Pemerintah.

Berbagai strategi komunikasi dalam menyikapi wabah ini, terdapat berbagai upaya yang bersifat tidak terintegrasi ke masyarakat. Misalnya persepsi tentang penyakit, kebijakan Pemerintah, pembatasan kegiatan sosial, hingga saat ini banyak perilaku yang tidak mendukung pembatasan penyebaran Covid-19, seperti

tidak memakai masker, berkumpul di tempat umum tanpa menjaga jarak yang dianjurkan, tidak rutin mencuci tangan, dan mengabaikan protokol kesehatan lainnya. Demi mencapai efek penyuluhan yang baik, diperlukan komunikasi yang baik dan efektif. Komunikasi dapat diartikan efektif apabila informasi yang disampaikan dan diterima dengan baik oleh komunikator, selanjutnya komunikator harus dapat menentukan strategi komunikasi apa yang akan digunakan.

Melihat fenomena di atas, perlu memerlukan strategi komunikasi bersifat persuasif yang akan dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kota Depok. Pada dasarnya, komunikasi adalah untuk menyebarkan dan mengkomunikasikan informasi kepada masyarakat, sehingga dapat mempengaruhi dan menggambarkan budaya baru dalam masyarakat terhadap keadaan pandemi sekarang. Berkomunikasi dengan publik adalah salah satunya dapat memberikan edukasi ke masyarakat tentang bahayanya dampak Covid-19, demi tercapainya penurunan angka kematian. Proses komunikasi yang bersifat persuasif yang terjadi setelah melakukan penyuluhan adalah dari mengetahui, memahami, tertarik dan kemudian terapkan dalam kehidupan nyata.

Penelitian ini akan membahas langkah-langkah komunikasi yang digunakan oleh Dinas Kesehatan Kota Depok terhadap publik dalam penanganan penyebaran Virus Covid-19. Berdasarkan strategi yang digunakan, akan komunikator berperan dalam penanganan, isi pesan yang disampaikan oleh publik, saluran komunikasi serta penerima pesan. Strategi ini akan terlihat hambatan komunikasi apa saja yang ada dalam proses pelaksanaan dalam menangani terhadap masyarakat Kota Depok, Jawa Barat. Upaya apa yang akan dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Depok agar dapat melakukan pemahaman masyarakat dengan benar terhadap bahaya-nya penyebaran Virus Covid-19. Hal inilah yang menurut peneliti menarik untuk teliti untuk mengetahui strategi komunikasi Dinas kesehatan Kota Depok dalam menangani dalam menyosialisasikan kepada masyarakat terhadap pandemi Covid-19 dengan mengangkat judul “Strategi Komunikasi Publik Dinas Kesehatan Kota Depok Dalam Upaya Penanganan Covid-19”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana strategi komunikasi publik Dinas Kesehatan Kota Depok dalam upaya penanganan terhadap pencegahan penyebaran Virus Covid-19 kepada masyarakat di Kota Depok?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui strategi komunikasi publik yang telah diterapkan oleh Dinas Kesehatan Kota Depok dalam upaya penanganan terhadap pencegahan penyebaran Virus Covid-19 kepada masyarakat di Kota Depok.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi yang bermanfaat bagi pengembangan penelitian ilmu komunikasi, khususnya pengembangan dalam penelitian strategi komunikasi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan berkontribusi bagi ilmu pengetahuan, terutama pertimbangan yang digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang kesehatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi pembaca yang ingin memahami langkah-langkah yang dilakukan Dinas Kesehatan dalam menangani Covid-19 di Depok.
2. Kajian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi Dinas Kesehatan lainnya untuk memahami strategi penanganan Covid-19 di masyarakat, baik di Kota Depok sendiri maupun di daerah lain yang masih berjuang untuk menyebarkan informasi pemberantasan Covid-19.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini berisi tentang gambaran secara umum tentang masalah yang dibahas dalam proposal ini, adapun sistematika penulisan laporan ini dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Penjelasan pada bab I menjelaskan tentang latar belakang masalah dalam penelitian ini, serta mencantumkan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

dari isi penelitian dan sistematika dalam penulisan penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan mengenai uraian tentang konsep penelitian yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Penjelasan dalam konsep penelitian ini diambil dari studi literatur, dokumentasi, jurnal serta informasi dari berbagai sumber lainnya. Dalam bab ini berisi penelitian yang relevan dengan penelitian dan kerangka berpikir dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab III pada peneliti menjelaskan subjek yang akan diteliti yang berdasarkan jenis penelitian deskriptif-kualitatif, kemudian menggambarkan tentang teknik dalam penelitian, baik teknik analisis data, teknik keabsahan data, teknik pengumpulan data, serta peneliti mencantumkan tabel rencana waktu selama penelitian ini berjalan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian bab ini, peneliti akan menjelaskan dan memaparkan data yang diperoleh dari hasil uji, yang didapatkan dari wawancara narasumber.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab terakhir ini, peneliti menafsirkan kesimpulan dan rekomendasi akhir studi untuk memberi saran perbaikan berdasarkan pengalaman di lapangan proses pengujian lebih lanjut.

Daftar Pusaka

Peneliti juga mencantumkan referensi buku atau jurnal, yang di mana peneliti menggunakannya demi kelengkapan data untuk hasil penelitian.